

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara dapat dilihat dari kenaikan dan kapasitas produksi suatu perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global setiap pihak harus berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan yang diwujudkan dalam bentuk usaha di bidang ekonomi. Terdapat tiga (3) bentuk badan usaha di Indonesia yaitu, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan Koperasi.

Pembentukan badan usaha di Indonesia dengan bertujuan menggerakkan roda perekonomian menjadi salah satu program pemerintah dalam pembangunan nasional, untuk menyejahterakan ekonomi rakyat, mencapai kemakmuran dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sesuai pada Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".

Berdasarkan pasal tersebut mengandung pengertian dasar demokrasi yang sangat jelas bahwa seluruh kekayaan negara dimiliki dan diperuntukan sepenuhnya bagi masyarakat bukan untuk pribadi atau individu. Badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, dimana tujuan utama dari koperasi adalah sebagai soko guru perekonomian Bangsa Indonesia serta untuk mensejahterakan

Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan:

”Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Sistem pengelolaan koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan menjadi salah satu kelebihan koperasi, karena sifatnya yang demokratis, terbuka dan adil. Koperasi didirikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan ekonomi anggota yang memiliki hak suara yang sama dan memperoleh manfaat yang sebanding dengan besar jasa yang diberikan oleh koperasi.

Salah satu elemen yang paling penting agar koperasi dapat berjalan dengan baik adalah adanya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), yaitu pengelolaan yang segala sesuatunya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia. Walaupun sumber daya yang lain telah terpenuhi, tetapi tanpa adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas atau etos kerjanya kurang baik, koperasi akan sulit beroperasi dan berkembang. Sumber permasalahan koperasi Indonesia adalah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai, pendapat tersebut diperkuat oleh beberapa kondisi, diantaranya adalah tingkat pendidikan formal, keterbatasan pengetahuan berkoperasi serta jejaring kerjasama dan usaha para pelaku koperasi, yaitu anggota, pengurus dan pengawas. Tujuan dari Manajemen SDM juga agar

bisa menentukan apa yang hendak seorang tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM koperasi adalah suatu bagian dari aktivitas manajemen yang berhubungan dengan manusia (karyawan) yang dapat mencerminkan kesanggupan dan kemampuan kerja termasuk potensi kerja yang dimiliki seseorang yang merupakan modal dasar untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sehingga dapat memuaskan terhadap persyaratan atau kebutuhan pada efektivitas koperasi.

Pengurus, pengawas dan karyawan merupakan unsur SDM yang penting dalam Koperasi. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam Koperasi sangat penting dalam kemajuan Koperasi itu sendiri. Melalui pelatihan perkoperasian, pengurus, pengawas ataupun karyawan akan dapat lebih memahami prinsip, nilai, fungsi dan praktik koperasi secara nyata.

KSU Tandangsari merupakan salah satu koperasi yang ada di wilayah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Didirikan pada tahun 1970, Wilayahnya meliputi 15 desa di kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Inpres tersebut di perbaharui dengan inpres No. 2 Tahun 1978, BUUD diubah kembali menjadi koperasi unit desa (KUD) Tanjungsari, dengan badan hukum pertama No. 7251/BH/DK-10/21, PADA TANGGAL 20 JANUARI 1981, KSU Tandangsari berlokasi di kompleks pasar Tanjungsari No 50 Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Selain itu, wilayah kerja KSU Tandangsari mencakup pabrik makanan ternak yang berlokasi di jalan Pamegarsari No. 57 Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

Dimana dengan nama KSU Tandangsari diharapkan usaha-usaha dapat berkembang dinamis, serta mampu untuk memperluas ruang geraknya tanpa dibatasi oleh batas-batas wilayah administratif. Sehingga dikemudian akhir koperasi ini dapat menjadi soko guru getakan koperasi di Kabupaten Sumedang .

KSU Tandangsari kini telah berdiri sekitar 54 tahun hingga saat ini terbentuk beberapa unit koperasi, yaitu:

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
2. Unit Usaha Susu Segar
3. Unit Usaha Sarana Produksi Peternak (SAPRONAK)
4. Unit Usaha Simpan Pinjam

Anggota KSU Tandangsari tersebar di tiga kantor yaitu di Belakang pasar Tanjungsari No. 29, Jalan Raya Tanjungsari Sumedang Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari, dan Jalan Pamegar Sari Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari. Dengan adanya Unit Usaha tersebut, Koperasi berharap unit usaha dapat mencapai tujuan. Salah satu faktor pengelolaan organisasi dipengaruhi oleh pekerja (karyawan). Dalam hal ini karyawan koperasi ditunjuk atau diangkat oleh pengurus untuk membantu atau menunjang kemajuan koperasi serta membantu pelayanan terhadap anggotakoperasi. Pada KSU Tandangsari seluruh karyawan sudah diberikan tugas dan tanggung jawab (*Job Description*) masing-masing oleh pengurus, data dilihat dari Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 *Job Description* karyawan KSU Tandangsari

NO	UNIT USAHA	DIVISI (BAGIAN)	JOB DESCRIPTION	KETERANGAN
1.	Unit Usaha Peternakan Sapi Perah	1. Kepala Unit	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pelayanan yang baik kepada anggota Membuat perencanaan kerja 	<i>Job description</i> karyawan belum berjalan sesuai dengan peraturan operasional ketentuan yang ada di Koperasi.
		2. Bagian Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Pencatatan buku kas atas penerimaan dan pengeluaran Melaksanakan penyimpanan uang tunai sesuai dengan SOP 	
2.	Unit Usaha Susu Segar	1. Kepala Divisi	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional. Membuat laporan perkembangan susu. 	
		2. Bagian Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan kualitas susu. Melakukan pemeriksaan kualitas susu. Melakukan pembinaan terhadap tester di setiap kelompok. 	
		3. Staff distribusi dan mesin pendingin	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan kebutuhan yang berhubungan dengan proses distribusi. Membuat laporan setoran susu setiap hari. Perawatan mesin pendingin. 	
		4. Staff Administrasi Susu	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kelengkapan alat Melakukan peengetesan susu di lapangan. 	
3.	Unit Usaha Sarana Produksi Peternak	1. Kepala Divisi	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan kegiatan dengan seluruh kepala bagian baik jangka panjang atau jangka pendek. 	

NO	UNIT USAHA	DIVISI (BAGIAN)	JOB DESCRIPTION	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan bulanan kepada pengurus. 	
		2. Kepala Bagian Pembelian Barang Dan Quality Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pencatatan yang berhubungan dengan pembelian barang. Membuat laporan atas keseluruhan transaksi pembelian. Memeriksa barang yang ada dalam persediaan gudang. Membuat perencanaan standar kualitas barang. 	
		3. Kepala Bagian <i>Prosessing</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengawasan terhadap kegiatan. Mengaministrasikan dan melaporkan kegiatan prosesing kepada kepala divisi melalui kepala bagian akuntansi. 	
4.	Unit Usaha Simpan Pinjam	1. Kepala Unit	<ul style="list-style-type: none"> Membuat perencanaan usaha. Melakukan pengawasan administrasi dan proses akuntansi. 	
		2. Bagian Smpn	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pelayanan yang baik kepada anggota. Melaksanakan pencatatan simpanan pada file sesuai SOP. 	
		3. Bagian Pinjam	<ul style="list-style-type: none"> Memasukan data pinjaman pada file pinjaman pada komputer. Memelihara/melindungi keamanan file data pinjaman anggota dan membuat back up data. 	

Sumber: Peraturan Operasional KSU Tandangsari

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab dari setiap Unit Usaha di KSU Tandangsari, menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus Koperasi bahwa tugas yang tertera pada Peraturan Operasional belum sepenuhnya terealisasikan karyawan di KSU Tandangsari.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran karyawan atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan, menurut hasil observasi yang telah dilakukan turunya kinerja karyawan dari setiap Unit Usaha karena kompetensi karyawan yang belum memadai seiring dengan perubahan lingkungan terjadi, seperti sulitnya karyawan menyita barang yang sudah menjadi jaminan simpan pinjam, bagaimana cara mempromosikan produk susu segar, menjaga kestabilan volume produksi, penyajian data dan meningkatkan terus pelayanan kesehatan hewan, dengan begitu menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki karyawan KSU Tandangsari memang dapat dikatakan kurang. Dalam upaya meningkatkan kompetensi karyawan maka perlu mengadakan penilaian pelaksanaan pelatihan bagi karyawan. Penilaian pelaksanaan pelatihan bagi karyawan ini perlu didasari atas kebutuhan yang sesuai agar karyawan bisa lebih kompeten dalam bekerja dan melakukan tugas dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya penilaian pelaksanaan pelatihan diharapkan akan diketahui pelaksanaan pelatihan apa yang sesuai peningkatan keterampilan kerja, pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab karyawan, yang sesuai dengan kebutuhan karyawan KSU Tandangsari. Berikut merupakan rekapitulasi pelatihan yang diikuti karyawan KSU Tandangsari dari tahun 2019-2023 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi atau pihak luar:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Pelatihan Yang Diselenggarakan 2019-2023

TAHUN	BULAN	NAMA INSTANSI	JENIS KEGIATAN
2019	-	-	-
2020	Juli	Dinas Peternakan	Sosialisasi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau
	Oktober	Dinas Koperasi	Bimtek penyusunan SOP dan SOM
	Desember	Dinas Koperasi	Pelatihan Perkoperasian
2021	Oktober	Dinas Koperasi	Bimtek Aplikasi Pembukuan Transaksi
2022	April	Dinas Koperasi	Sosialisasi ketentuan batasan upah jaminan pensiun
	Juni	Dinas Koperasi	Focus Grup Discussion pajak
	Agustus	Dinas Koperasi	Sistem manajemen keamanan dan jaminan halal.
2023	September	Dinas Koprasi	Sistem Aplikasi Online

Sumber: Wawancara dengan pengurus.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sudah dilakukannya pelatihan bagi karyawan pada KSU Tandangsari yang diselenggarakan oleh pihak luar, pelatihan yang di ikuti oleh karyawan sepintas sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. Namun hal tersebut belum sesuai dengan pelaksanaan pelatihan di KSU Tandangsari. Pada tahun 2019 pelatihan sama sekali tidak diselenggarakan karena pada tahun tersebut terkena wabah Covid, sehingga terbatasnya untuk melakukan kegiatan. Namun perlu diteliti, kesesuaian, frekuensi atau kedalaman pelatihannya apakah sudah sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan tiap tahunnya pun karyawan yang mengikutinya hanya karyawan yang itu-itu saja.

Dengan memberikan pelatihan yang efektif dan menjadikan pelatihan sebagai suatu solusi yang tepat bagi permasalahan koperasi sangat penting untuk

pertumbuhan dan kelangsungan koperasi dalam jangka panjang karena pelatihanakan memperbaiki kekurangan keterampilan dan kreatifitas serta akan menyelesaikan tugas.

Menurut Laporan Rapat Anggota dan hasil wawancara, seperti mengapa pendapatan Unit Usaha Koperasi KSU Tandangsari mengalami penurunan, karena penyaluran susu produksi mengalami penurunan karena berkurangnya populasi sapi dan turunnya rata-rata produksi per ekor sapi, untuk pakan juga mengalami penurunan akibat jumlah permintaan menurun, piutang macet juga masih menjadi kendala sebagai akibat belum memaksimalkan penagihan yang dilakukan serta belum adanya ketegasan dari jajaran manajemen untuk melakukan sita jaminan terhadap piutang. Berikut adalah rekapitulasi pendapatan KSU Tandangsari dari kurun lima tahun terakhir:

1.3 Rekapitulasi Pendapatan Koperasi Produsen KSU Tadangsari

Tahun	Rencana Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Presentase Capai (%)
2019	61.777.971.194	59.806.994.038	97
2020	63.043.545.077	60.092.659.782	95,3
2021	64.896.070.622	59.636.767.461	92
2022	65.391.681.885	50.957.638.485	78
2023	50.978.248.942	39.195.510.177	77

Sumber: Laporan RAT Koperasi Produsen KSU Tandangsari 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.3 pendapatan KSU Tandangsari mengalami penurunan setiap tahunnya, perentase terendah yaitu 77%, penurunannya pendapatan KSU Tandangsari sangat berpengaruh pada pelatihan, hal tersebut dikarenakan semakin pendapatan menurun maka semakin mereka sulit mengadakan pelatihan, oleh karena itu pelatihan dalam kurun lima tahun terakhir dilaksanakan di pihak luar, karena dana yang dipakai untuk pelatihan lebih sedikit. Hanya saja kurang sesuai dengan pelaksanaan pelatihan karyawan di KSU Tandangsari dengan materi yang diselenggarakan di pihak luar.

Berdasarkan survey dapat diketahui beberapa fenomena mendasar pada KSU Tandangsari yaitu merupakan koperasi yang anggotanya adalah produsen. Adapun mengenai keadaan KSU Tandangsari di antaranya:

1. Kinerja karyawan KSU Tandangsari masih kurang maksimal, terlihat pada Peraturan Operasional mengenai *Job Description*, kurangnya karyawan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Keterbatasan potensi karyawan yang belum memadai, seperti menjaga kestabilan volume produksi dan bagaimana penyitaan barang yang sudah menjadi jaminan.
3. Tidak ada pelatihan karyawan sehingga belum bisa dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

Sedangkan menurut hasil wawancara pengurus KSU Tandangsari, bahwa pelatihan sangat saling berkaitan dengan pendapatan, semakin karyawan

memahami ilmu maka semakin mudah mengoptimalkan pendapatan Unit Usaha. Pelatihan dari lima tahun terakhir semakin tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan karyawan dari setiap unit, hal itu karena pelatihan membutuhkan biaya yang cukup, sedangkan pendapatan mengalami penurunan dari kurun lima tahun terakhir.

Jika pelatihan diadakan di pihak luar, tentunya bagi Koperasi dari segi biaya yang dibutuhkan lebih sedikit, hanya saja materi yang disampaikan dari pihak luar belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan KSU Tandangsari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari permasalahan yang terjadi di KSU Tandangsari, maka akan diteliti mengenai **“ANALISIS PELAKSANAAN PELATIHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN”** (Studi Kasus Pada KSU Tandangsari, Sumedang, Jawa Barat)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu pada judul yang dipilih,. Identifikasi masalah merupakan proses pengkajian dari permasalahan-permasalahan yang akan diteliti maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan karyawan pada KSU Tandangsari.
2. Bagaimana Kinerja Karyawan KSU Tandangsari.
3. Bagaimana upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui pelaksanaan pelatihan di KSU Tandangsari.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan maksud dan tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan dalam pengembangan KSU Tandangsari Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh karyawan KSU Tandangsari.
2. Kinerja Karyawan KSU Tandangsari
3. upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui pelaksanaan pelatihan di KSU Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yang berhubungan dengan peran pelaksanaan pelatihan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan serta diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi KSU Tandangsari dalam melakukan Analisis pelaksanaan pelatihan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan. Serta dapat menjadi bahan acuan bagi calon peneliti berikutnya.

